

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. S. Margono dalam Samsu. S, (2021, p.125) menggambarkan penelitian kuantitatif sebagai proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data angka untuk menemukan informasi tentang apa yang ingin diketahui. Samsu. S, (2021, p.126) menyebutkan pendekatan ini dimulai dengan cara berpikir berdasarkan empiris dan rasio kemudian dilakukan pengujian langsung di lapangan, sehingga ilmu bersifat rasional dan teruji secara empiris (berdasarkan kenyataan) untuk kemudian dihasilkan hipotesis. Penelitian Kuantitatif mengutamakan pengukuran dan Analisa hubungan sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini berangkat dari teori ke data dan berakhir dengan hipotesis ditolak atau diterima.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018, p. 256) Objek penelitian adalah sebuah objek, organisasi dan kegiatan yang diteliti untuk menganalisis dan mengetahui kesimpulan dari hasil penelitian. Objek penelitian dapat berupa situasi sosial yang terdiri atas, *place*, *actor* dan *activity* (PAA). Sugiyono menekankan pentingnya penelitian yang berorientasi pada objek yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan yang sistematis dan terarah terhadap fenomena yang dipilih, sehingga hasil penelitian dapat memiliki relevansi dan kegunaan yang lebih besar. Objek dalam penelitian ini adalah Seluruh Karyawan tetap pada PT XYZ. Hasil data yang diperoleh dari objek penelitian akan diolah dan kemudian diteliti untuk mengambil kesimpulannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan individu dalam kelompok, atau objek yang digunakan oleh peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Sebagai contoh, peneliti memilih sekelompok warga negara di suatu negara, mahasiswa di sebuah universitas, atau karyawan di sebuah perusahaan sebagai populasi yang akan diteliti, dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2018, p. 285). Dalam penelitian terdapat tiga aspek utama yaitu, 1) Apa atau siapa, Ini mengacu pada subjek atau objek dari penelitian; 2) Dimana, berkaitan dengan ruang lingkup geografis atau wilayah di mana populasi tersebut dapat ditemukan; 3) Kapan, merujuk pada periode waktu atau rentang waktu tertentu di mana populasi tersebut relevan dengan penelitian. Dengan mendefinisikan populasi secara jelas, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka terfokus dan terarah dengan baik, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan yang berharga dan relevan (Handayani, 2020)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan di PT XYZ sebanyak 86 orang dengan kriteria sasaran untuk responden adalah karyawan yang memiliki masa kerja selama 1 (satu) tahun berjumlah 51 karyawan. Kriteria sasaran kedua, karyawan yang memiliki status kepegawaian sebagai karyawan tetap yaitu berjumlah 42. Alasan menggunakan kriteria tersebut karena Karyawan tetap yang telah bekerja selama 1 tahun bahkan lebih dari satu tahun cenderung memiliki tingkat stabilitas dalam pekerjaan mereka. Hal ini dapat mengurangi potensi bias dalam penelitian, karena mereka mungkin memiliki persepsi yang lebih konsisten tentang pengalaman kerja dan kehidupan kerja mereka (Rizkiana, 2019).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih melalui beberapa proses untuk meneliti sifat-sifat tertentu dari populasi induk (Swarjana, 2022). Sampel yang digunakan dalam penelitian harus secara akurat merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Dengan kata lain,

kesimpulan yang diambil dari analisis sampel harus dapat diterapkan secara umum pada seluruh populasi. Dalam menentukan jumlah sampel terdapat beberapa teknik *sampling* untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan sumber data sebenarnya, sesuai dengan kriteria dan penyebaran populasi (Handayani, 2020, p. 72). Salah satu Teknik *sampling* yang sesuai dengan penelitian ini adalah Teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono, (2018, p. 85), Teknik *Sampling* Jenuh merupakan metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi menjadi bagian dari sampel. Pendekatan ini sering kali diterapkan ketika populasi relatif kecil atau jika tujuan penelitian adalah untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Hal ini karena ukuran populasi dalam penelitian tersebut cenderung kecil, maka peneliti mengambil seluruh populasi yang bekerja di PT XYZ sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 42 karyawan sebagai responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat berasal dari sumber primer atau sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui metode seperti survei. Sebaliknya, data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya, dikumpulkan dari sumber tidak langsung atau sumber kedua, seperti dokumen resmi pemerintah atau publikasi lainnya (Hardani *et al.*, 2020, p. 401). Dalam penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data secara primer dan sekunder. Sebelum pengujian langsung dilapangan peneliti telah melakukan *Pra-Survey* sebagai data primer. Dan mengumpulkan data sekunder dari banyak ahli dibidangnya untuk melihat perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu. Untuk menghasilkan data numerik yang akan diolah untuk mengetahui hipotesis pada penelitian, instrumen yang digunakan adalah Kuesioner yang disebar kepada perusahaan terkait.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui pengisian kuesioner yang disebar menggunakan *Google Form* kepada karyawan pada PT XYZ. Menurut

Sugiyono (2018, p.142), Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi atau dijawab oleh mereka. Sugiyono (2018, p. 138), menyebutkan terdapat beberapa pemikiran yang perlu dipahami oleh peneliti dalam menggunakan kuesioner yaitu, 1) Responden merupakan individu yang paling memahami tentang dirinya sendiri; 2) Bahwa apa yang disampaikan oleh responden kepada peneliti benar dan dapat dipercaya; 3) Interpretasi responden mengenai pernyataan yang diajukan oleh peneliti sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan skala *likert*. *Skala Likert* adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi narasumber terhadap indikator variabel dalam kuesioner yang disediakan. Dalam *skala Likert*, setiap pertanyaan dalam instrumen yang digunakan menawarkan pilihan yang bervariasi, mulai dari respon sangat positif hingga sangat negatif. (Hardani *et al.*, 2020, p. 391). Nilai skala *likert* yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 1 *Skala Likert*

Skala Likert	Pengukuran Skala Likert
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (ST)

Sumber : Maulana, (2022)

Penelitian ini menggunakan interval 1-4. Menurut Maulana, (2022) Modifikasi skala *Likert* bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang terkandung dalam skala 5 (lima) atau 7 (tujuh) tingkat. Modifikasi ini menghapus kategori jawaban yang berada di tengah karena tiga alasan utama:

- 1) Kategori tersebut dapat memiliki makna berganda, sering kali diinterpretasikan sebagai tidak dapat memutuskan, netral, setuju tidak, tidak setuju tidak, atau bahkan ragu-ragu.

- 2) Adanya jawaban di tengah cenderung menyebabkan responden menjawab secara netral.
- 3) Tujuan dari kategori SS-S-TS-STS adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan pendapat responden, apakah menuju setuju atau tidak setuju. Skala *Likert* yang dimodifikasi ini memiliki interval 1-4, di mana bobot empat menunjukkan "sangat setuju" (SS), tiga untuk "setuju" (S), dua untuk "tidak setuju" (TS), dan satu untuk "sangat tidak setuju" (STS).

3.5 Definisi Operasional

Menurut Nurdin & Hartati, (2019, p. 122) definisi operasional merujuk pada proses mengartikan variabel dalam penelitian berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati atau diukur secara spesifik. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati atau mengukur suatu objek atau fenomena secara akurat dan teliti. Definisi operasional ini ditentukan oleh parameter atau indikator yang digunakan sebagai standar pengukuran dalam penelitian tersebut. Terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Variabel Independen

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah faktor atau variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian (Handayani, 2020, p.36). Terdapat 2 (dua) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Pengembangan Karier dan *Work-Life Balance*

- 2) Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk perantara dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Handayani, 2020, p. 37). Terdapat 1 (satu) Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Kepuasan Kerja

- 3) Variabel Dependen

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel tergantung, merupakan variabel utama dalam suatu penelitian yang menjabarkan tujuan dari penelitian tersebut. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lainnya yang

diteliti dalam penelitian tersebut (Handayani, 2020, p. 36). Terdapat 1 (satu) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Turnover Intention*.

Berikut adalah tabel definisi operasional variabel :

Tabel 3. 2 *Definisi Operasional Variabel*

Variabel dan Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala	
Pengembangan Karier (X1) Pengembangan karier adalah proses yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan potensi seseorang dalam mencapai tujuan karir mereka (Kasman & Ali, 2022)	Prestasi Kerja	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal yang ditentukan.	Skala Likert	
		Saya bisa menyelesaikan tugas dengan efisiensi.		
		Saya mampu menyelesaikan pekerjaan melebihi target yang ditetapkan dengan baik.		
	Exposure	Saya berupaya untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.		
		Atasan saya mengenal saya dengan baik.		Skala Likert
		Saya berupaya menjalin hubungan yang baik dengan atasan saya.		
	Setia pada Organisasi	Saya merasa puas bekerja pada perusahaan ini.		Skala Likert
Saya selalu mengikuti aturan yang ada di perusahaan.				

	Mentor dan Sponsor	Saya akan menjaga kepercayaan yang diberikan atasan saya. Atasan memberikan masukan terkait pekerjaan kepada karyawannya.	Skala Likert
	Peluang untuk Tumbuh	Perusahaan memberi peluang kepada karyawan untuk merintis karir mereka. Perusahaan menyediakan program pelatihan khusus bagi karyawan untuk berkembang.	Skala Likert
	Niat untuk Keluar	Saya diberi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan saya. Saya yakin bahwa peluang karir saya di perusahaan ini terbuka dan jelas. Manajemen memberikan dukungan aktif terhadap ide-ide yang diajukan oleh karyawan.	Skala Likert
Work-Life Balance (X2) <i>Work-Life Balance</i> merupakan keseimbangan	Efisiensi dan Efektivitas di Tempat Kerja	Saya dapat bekerja secara efektif dan efisien meskipun saya sedang stres. Saya puas dengan kualitas dan hasil kerja saya.	Skala Likert

kehidupan kerja dengan kehidupan pribadi tanpa adanya kendala yang dirasakan oleh perusahaan (Handayani <i>et al.</i> , 2022)		Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya sesuai dengan <i>deadline</i> yang diberikan.	
	Beban Kerja	Saya mengatur jadwal kerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga saya.	Skala Likert
		Saya mampu menangani beban kerja dengan baik.	
	Kepribadian dan Perawatan Diri	Saya memiliki cukup waktu untuk melakukan hobi dan aktivitas lain yang saya senangi.	Skala Likert
		Saya yakin bahwa setiap hari saya memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat dari pekerjaan saya.	
	Hubungan Dukungan Keluarga	Saya memiliki waktu untuk berkumpul bersama keluarga saya.	Skala Likert
Saya mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga terhadap pekerjaan dan kehidupan pribadi.			
Inisiatif Kesehatan dan	Saya memiliki cukup waktu untuk berolahraga seperti <i>jogging</i> dan <i>workout</i> .	Skala Likert	

	Kesejahteraan	Saya tidak mudah merasa tertekan atau mengalami kecemasan.	
Kepuasan Kerja (Z) Kepuasan kerja adalah tindakan kognitif, ungkapan afektif, atau perbedaan antara apa yang telah diperoleh dengan harapan yang telah didapatkan. (Sunarta, 2019)	Pekerjaan	Saya memahami pekerjaan saya dengan baik.	Skala Likert
		Pekerjaan saya saat ini sesuai dengan pendidikan yang saya miliki.	
		Saya merasa puas dengan pekerjaan yang saya miliki karena sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	
	Upah	Saya percaya bahwa gaji yang saya terima sepadan dengan tingkat tanggung jawab dalam pekerjaan.	Skala Likert
		Saya percaya bahwa gaji yang saya terima sesuai dengan klasifikasi jabatan saya.	
	Promosi	Perusahaan mempromosikan karyawan berdasarkan keterampilan yang dimiliki.	Skala Likert
Karyawan yang kompeten cenderung mendapatkan promosi dengan lebih cepat.			
Pengawas	Komunikasi mengenai pekerjaan antara atasan	Skala Likert	

		dan karyawan berlangsung lancar.	
		Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.	
	Rekan Kerja	Saya mampu berkolaborasi dengan seluruh rekan kerja untuk mencapai tujuan kerja.	Skala Likert
		Saya memiliki hubungan baik dengan semua kolega.	
		Saya merasakan adanya saling menghargai di antara semua karyawan.	
		Saya merasakan adanya sikap saling bantu di antara semua karyawan.	
<i>Turnover Intention (Y)</i> <i>Turnover Intention</i> merupakan keinginan seseorang untuk meninggalkan pekerjaannya dalam waktu dekat di masa mendatang	Pemikiran untuk Keluar dari Perusahaan	Saya memiliki niat untuk meninggalkan perusahaan karena beban kerja yang berat.	Skala Likert
		Saya memiliki niat untuk meninggalkan perusahaan karena saya merasa bahwa imbalan yang saya terima tidak sebanding dengan kontribusi yang saya berikan.	
		Saya merasa bahwa dalam perusahaan ini, potensi	

(Riantini <i>et al.</i> , 2021)		pengembangan karier saya terbatas.	
	Keinginan untuk Mencari Pekerjaan yang Lebih Baik	Saya mulai merasa bosan dengan pekerjaan yang sedang saya jalani saat ini.	Skala Likert
		Saya sedang mencari informasi tentang peluang pekerjaan lain.	
	Keinginan untuk Meninggalkan Perusahaan dalam Waktu Dekat	Saya memiliki niat untuk meninggalkan perusahaan karena merasa beban kerja yang saya tanggung sangat berat.	Skala Likert
		Saya sedang mempertimbangkan untuk memulai atau mendirikan bisnis sendiri.	
		Saya merasa cemas atau gelisah setelah pulang dari tempat kerja.	

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah proses penting dalam menyusun strategi yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik penelitian sehingga dapat melakukan proses analisis pengambilan kesimpulan pada penelitian (Nizamuddin *et al.*, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji variabel intervening (Mediasi) menggunakan *software smartPLS – Structural Equation Model* (SEM) yang merupakan teknik modeling statistik yang memiliki sifat sangat *Cross-Sectional*, linear dan umum. SEM memiliki

karakteristik yang bersifat Teknik analisis untuk lebih menegaskan data penelitian dari pada untuk menerangkan (Mulyadi *et al.*, 2021). Menurut Yamin, (2022, p. 5) SEM – PLS adalah metode analisis statistik multivariat yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh antara variabel secara simultan, dengan penekanan fpada studi eksplorasi, prediksi, atau pengembangan model struktural. Ini disebabkan oleh fakta bahwa algoritma yang digunakan dalam SEM PLS bertujuan untuk memaksimalkan nilai *R square* dari variabel endogen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statik deskriptif dan statik infrensial.

3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiarto & Setio, (2020) menyatakan bahwa Statistika Desriptif adalah bagian statistika berupa cara-cara mengumpulkan dan menyederhanakan data dan angka dari hasil penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat dipahami. Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk mengatur dan mengevaluasi data atau angka secara terperinci, singkat, dan terstruktur, untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang fenomena yang diamati dalam penelitian, serta memudahkan penarikan kesimpulan. Menurut Yamin, (2022, p. 473) Terdapat 3 hal yang akan dicari dalam statistik deskriptif, yaitu :

- 1) Rata-rata, *standard* deviasi, minimum dan maksimum, median, varians, kurtosis dan skeness
- 2) Distribusi Frekuensi dan Persentase
- 3) *Cross* Tabulasi

3.7 Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistika Inferensial adalah metode analisis yang berkaitan dengan pembuatan keputusan, perkiraan atau prediksi mengenai populasi yang menjadi topik utama sesuai dengan sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian tersebut. Metode statistika inferensial berkaitan dengan aktivitas menganalisis sebagian data penelitian sampai dengan prediksi atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data penelitian, dengan demikian, statistik inferensial memiliki sifat yang lebih mendalam sehingga

merupakan tindak lanjut dari statistik deskriptif. (Sugiarto & Setio, 2020, p.9).

3.7.1 Uji *Outer Model*

Uji *Outer Model* adalah model dalam SEM untuk menunjukkan besaran dari faktor muatan setiap indikator variable terhadap variabel lainnya sehingga nilai koefisien akan memiliki pengaruh terhadap variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Rahmat, 2022). Dalam mengevaluasi model pengukuran pada uji *outer model*, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap validitas konvergen, validitas diskriminan, *Average Variance Extracted*, dan pengukuran reliabilitas (Handayani, 2019, p. 128).

1) *Convergent Validity*

Validitas mengukur seberapa tepat atau akurat alat ukur atau instrumen dalam mengukur sebuah konsep, sedangkan reliabilitas mengukur seberapa konsisten dan dapat diandalkan alat ukur tersebut dalam mengukur variabel. (Yamin, 2022, p. 667).

a) *Outer Loading*

Yamin, (2022) Validitas konvergen merupakan pengukuran dari suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi. Penelitian ini menggunakan indikator reflektif, sehingga validitas konvergen dapat dinilai dari nilai faktor beban untuk setiap indikator konstruk. Aturan praktis yang sering digunakan adalah nilai faktor beban antara 0.60 hingga 0.70 dianggap memenuhi validitas konvergen.

b) *Average Variance Extracted (AVE)*

Pengujian statistik terhadap pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam fit model, yang merupakan pengujian hipotesis penelitian, akan dimulai dengan mengevaluasi model struktural yang dihasilkan oleh SEM. Indikator dari konstruk penelitian memiliki nilai AVE, yang melebihi 0,5, yang lebih tinggi dari standar minimum yang diharapkan sebesar 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan indikator dalam model fit memiliki validitas yang memadai. (Yamin, 2022, p. 14).

2) *Discriminant Validity*

Yamin, (2022), p. 14 menyatakan bahwa, .Pengujian validitas diskriminan melibatkan evaluasi indikator reflektif melalui *cross loading* antara indikator dan konstraknya. Sebuah indikator dianggap valid jika memiliki faktor beban tertinggi pada konstruk yang dituju dibandingkan dengan faktor beban pada konstruk lainnya. Setelah validitas konvergen terpenuhi, langkah berikutnya yang diuji adalah validitas diskriminan antara setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Metode yang umum digunakan untuk hal ini meliputi *Fornell Larcker Criterion*, HTMT, dan *Cross Loadings*.

3) *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Menurut Ghozali & Latan, (2016, p. 75) Uji Reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk. Ini dapat dilakukan dalam PLS-SEM dengan program SmartPLS 4.0 dengan menghitung nilai reliabilitas komposit. Reliabilitas diukur oleh *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan nilai minimum yaitu 0,70 (Yamin, 2022, p. 667).

3.7.2 Uji *Inner Model*

Menurut Rahmat, (2022), Uji *Inner Model* adalah model dalam SEM yang memiliki tujuan agar mengetahui nilai T hitung untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh pada variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang akan ditindak lanjutkan pada pengujian hipotesis dalam penelitian. Evaluasi pada *Inner model* perlu dilakukan pengujian, yaitu uji *R squer*, *effect size*, relevansi prediktif *stone-geisser*, nilai q^2 , nilai GoF, dan nilai *T-value* (Handayani, 2019, p.131).

1) *R-Square* (R^2)

R-Square adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, atau seberapa efektif model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.. Jika nilai *R-Square* $\geq 0,75$, itu menunjukkan model yang kuat; jika nilai *R-Square* antara 0,50-0,75, itu menunjukkan model yang moderat; dan jika nilai *R-Square* antara 0,25-0,50, itu menunjukkan model yang lemah. (Yamin, 2022 , p.19).

2) *f-Square* (f^2)

f-Square adalah ukuran tambahan untuk mengevaluasi kekuatan atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *f-Square* $< 0,02$, itu menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan, nilai *f-Square* antara 0,02 - $< 0,15$ menunjukkan pengaruh yang kecil, nilai *f-Square* antara 0,15 - $< 0,35$ menunjukkan pengaruh yang sedang, dan nilai *f-Square* $\geq 0,35$ menunjukkan pengaruh yang besar (Yamin, 2022 , p.25).

3) *Predictive Relevance* (Q^2)

Menurut Ghozali, (2021) Q^2 digunakan untuk menguji validitas prediksi model terhadap konstruk variabel dependen, yang berarti nilai Q^2 tidak menilai keseluruhan model. Jika nilai $Q^2 > 0$, itu menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediksi, sedangkan jika nilai $Q^2 < 0$, itu menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediksi yang kurang. Skala nilai Q^2 untuk *predictive relevance* adalah, nilai 0,02 menunjukkan model yang lemah, nilai 0,15 menunjukkan model yang moderat, dan nilai 0,35 menunjukkan model yang kuat.

4) *Goodness of Fit* (GoF)

Indeks GoF adalah ukuran tunggal yang mengevaluasi kinerja gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF

dihitung dengan mengalikan akar kuadrat dari *average communalities* dengan rata-rata nilai R^2 model. Rentang nilai GoF adalah antara 0 hingga 1, dengan penafsiran sebagai berikut: 0,1 (GoF rendah), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF tinggi). (Yamin, 2022 , p.22).

3.8 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019 : 159) dalam penelitian Nurbayani, (2022) Uji Hipotesis adalah pembahasan sementara mengenai rumusan masalah pada penelitian dan diuji kembali untuk dapat mengambil kesimpulan dari perolehan data penelitian. Menurut Handayani, (2019, p. 132), untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, perlu dilakukan dengan evaluasi nilai *T-value* menggunakan PLS. *Rule of thumb* pada nilai *T-value* diangka signifikansi 5%. Menurut Yamin, (2022, p. 18). Hasil pengujian dilihat dari nilai *t-value* untuk pengujian dua arah adalah 1.65 (tingkat signifikansi = 10%); 1.96 (tingkat signifikansi = 5%); dan 2.58 (tingkat signifikansi = 1%). Nilai *p-value* digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkannya dengan alpha yang telah ditetapkan sebelumnya (0,05 atau 0,01). Jika *p-value* < 0,05 diantara variabel memiliki nilai signifikan. Jika *p-value* > 0,05 diantara variabel memiliki nilai tidak signifikan.

Hipotesis :

- A. H_1 : Pengembangan Karier (X1) dan Kepuasan Kerja (Z)
 - H_0 : Pengembangan Karier (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Z) secara parsial.
 - H_a : Pengembangan Karier (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Z) secara parsial.
- B. H_2 : Pengembangan Karir (X1) dan *Turnover Intention* (Y)
 - H_0 : Pengembangan Karier (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.
 - H_a : Pengembangan Karier (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.

- C. H₃ : *Work-Life Balance* (X2) dan Kepuasan Kerja (Z)
- H₀: *Work-Life Balance* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Z) secara parsial.
 - H_a: *Work-Life Balance* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Z) secara parsial.
- D. H₄: *Work-Life Balance* (X2) dan *Turnover Intention* (Y)
- H₀: *Work-Life Balance* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.
 - H_a: *Work-Life Balance* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.
- E. H₅: Kepuasan Kerja (Z) dan *Turnover Intention* (Y)
- H₀: Kepuasan Kerja (Z) tidak memiliki pengaruh terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.
 - H_a: Kepuasan Kerja (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.
- F. H₆: Pengembangan Karier (X1), *Turnover Intention* (Y), dan Kepuasan Kerja (Z)
- H₀: Kepuasan Kerja (Z) tidak memiliki pengaruh dalam memediasi Pengembangan Karier (X1) terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.
 - H_a: Kepuasan Kerja (Z) memiliki pengaruh signifikan dalam memediasi Pengembangan Karier (X1) terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.
- G. H₇: *Work-Life Balance* (X2), *Turnover Intention* (Y), dan Kepuasan Kerja (Z)
- H₀: Kepuasan Kerja (Z) tidak memiliki pengaruh dalam memediasi *Work-Life Balance* (X2) terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.
 - H_a: Kepuasan Kerja (Z) memiliki pengaruh signifikan dalam memediasi *Work-Life Balance* (X2) terhadap *Turnover Intention* (Y) secara parsial.